

EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN LITERASI INTERNET UNTUK MEMFILTRASI BERITA HOAX DAN FAKTA

Sri Eniyati ^[1], Rina Candra NS ^[2], Eri Zuliarso ^[3], Dwiati Wismarini ^[4]

^{[1],[2],[3],[4]} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Stikubank

^[1]eniyati@edu.unisbank.ac.id *,^[2]r_candra_ns@edu.unisbank.ac.id,

^[3]eri299@edu.unisbank.ac.id,^[4]Theres31372@gmail.com

*Corresponding Author

Informasi Artikel:

Submitted : 01/Juni/2021

Revised : 18/Juni/2021

Accepted : 25/Juni/2021

Published : 10/Agustus/2021

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini sangat pesat. Salah satu produknya adalah media sosial atau yang dikenal dengan Medsos. Media ini memiliki dampak positif dalam hal membangun komunikasi karena tidak dibatasi dengan tempat dan waktu. Namun ada juga dampak negatifnya, yaitu penyebaran hoax yang marak pada masa ini. Hoax berpotensi untuk membingungkan masyarakat, bahkan bisa menanamkan fitnah dan kebencian.

Salah satu cara untuk menanggulangi penyerapan berita Hoax pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim melakukan diskusi, pemberian pengetahuan tentang literasi untuk meningkatkan kompetensi literasi media generasi muda dalam menyikapi berita hoax (berita palsu), serta memberikan pelatihan dalam memaksimalkan penggunaan search engine untuk mencari informasi.

Hasil yang diharapkan adalah anggota karang taruna memiliki kemampuan untuk memfiltrasi berita hoax dan fakta atau informasi yang benar dengan memanfaatkan media internet.

Kata Kunci: media sosial, hoax, filtrasi, internet, literasi.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada masa ini sangat cepat. Berbagai macam produk dan aplikasi telah diluncurkan untuk membawa perubahan pada pola komunikasi. Salah satu produk yang menjadi ruang publik baru adalah media sosial atau yang dikenal dengan Medsos. Ruang publik ini berbeda dengan ruang publik nyata karena orang tidak perlu berinteraksi secara tatap muka. Diruang ini berbagai informasi baik informasi positif maupun negatif dapat tersebar dengan mudah dan cepat. Namun dengan kemudahan-kemudahan yang diperoleh, pasti membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu medsos dapat dimanfaatkan untuk membangun koneksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain dari seluruh dunia. Melalui media sosial juga seseorang dapat terpengaruh emosi, perasaan, pikirannya. Hal inilah yang akan menimbulkan dampak negatif jika informasi yang tersebar adalah berita hoax.

Survei Mastel 2017 mengungkapkan bahwa masyarakat menerima hoax setiap hari lebih dari satu kali. Saluran yang paling banyak digunakan dalam penyebaran hoax adalah media sosial. Fenomena hoax di Indonesia menimbulkan keraguan terhadap informasi yang diterima dan membingungkan masyarakat. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menanamkan fitnah dan kebencian. Bahaya lebih besar bisa terjadi jika penerima berita hoax adalah remaja atau masyarakat yang belum dewasa. Pemuda Indonesia adalah masa depan bangsa, oleh karena itu setiap pemuda yang masih berstatus pelajar mahasiswa maupun yang telah menyelesaikan pendidikan merupakan faktor penting yang sangat diandalkan untuk menuju Indonesia yang lebih maju. Karang Taruna adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang merupakan wadah dan sarana tumbuh berkembangnya anggota masyarakat. Organisasi ini dibentuk sebagai wadah kegiatan sosial dan tempat bertemu dan bertukar pikiran antar pemuda dengan kegiatan-kegiatan positif dibawah pantauan dan bimbingan pihak kelurahan.

Salah satu cara untuk menanggulangi penyerapan berita hoax dikalangan pemuda, pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui anggota karang taruna. Sebagai generasi muda diharapkan dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan cerdas dalam memilih informasi yang diterimanya melalui media sosial serta dapat menggunakan internet untuk memfiltrasi suatu berita sebelum menyebarkannya melalui media sosial.

2. METODE

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA) melalui ceramah, diskusi dan pelatihan. Dengan memperhatikan usia anggota karang taruna yang masih muda, tim pengabdian perlu memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi dan pelatihan. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama akan memberikan pengetahuan tentang media sosial dan literasi internet serta diskusi agar mereka memahami materi. Tahap kedua akan dilakukan pelatihan penggunaan internet dalam memfiltrasi berita hoax atau fakta.

Pada tahap pertama, tim pengabdian akan memberikan materi tentang perkembangan media sosial dan cara bijak dalam menggunakan media sosial serta pemahaman tentang literasi digital. Materi tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pemahaman untuk bersikap di dunia maya. Pada tahap ini juga akan diberikan pemahaman mengenai hoax (berita palsu) yang sering tersebar di media sosial dan internet. Setelah memahami dasar literasi digital dan berita hoax, pada tahap kedua kegiatan ini akan melakukan praktik untuk mengoptimasi kemampuan dalam mencari berita serta memfiltrasi berita hoax melalui media internet. Kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium komputer Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang.

Partisipasi anggota Karang Taruna Kelurahan Kembangarum sangat dibutuhkan untuk keberhasilan kegiatan ini. Kesiapan untuk belajar sesuatu yang baru adalah hal yang wajib bagi mereka. Dalam pelatihan yang akan diberikan oleh tim pengabdian, anggota karang taruna yang mengikuti kegiatan ini harus memiliki perangkat *android mobile (handphone)* dan bersedia menginstalasi media sosial yang dibutuhkan dalam pelatihan ini. Pada akhir kegiatan diharapkan dapat berperan aktif untuk tidak menyebarkan berita tanpa mengkonfirmasi terlebih dahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tim pengabdian memilih Karang Taruna di Kelurahan Kembangarum Semarang. Karang Taruna beranggotakan masyarakat generasi muda di wilayah Kelurahan Kembangarum yang berusia antara 13 tahun sampai 23 tahun. Jarak antara Kelurahan Kembangarum dengan Kampus Universitas Stikubank (UNISBANK) kurang lebih 9 km dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 30 menit dengan sarana transportasi umum maupun pribadi. Dengan sarana *handphone*, tim pengabdian kepada masyarakat dapat dengan mudah berkomunikasi dengan anggota Karang Taruna Kembangarum.

Sebelum pelaksanaan ceramah, diskusi dan pelatihan, tim melakukan penyusunan materi yang akan diberikan kepada anggota Karang Taruna Kembangarum. Untuk materi pelatihan diperlukan uji coba dan evaluasi karena materi hoax adalah materi yang cukup sensitif. Adapun pelaksanaan kegiatan *Participatory Learning and Action* (PLA) seperti pada tabel 1.

TABEL 1. DAFTAR KEGIATAN PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION

No.	Materi	Bentuk Kegiatan
1	Perkembangan Media Sosial	Ceramah Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial
2	Bijak Di Media Sosial	Diskusi Cara Bijak Menggunakan Media Sosial, Undang-Undang ITE
3	Literasi Digital	Ceramah Literasi Media Dan Cakupannya
4	Filtrasi Berita Di Internet	Pelatihan Cara Menggunakan Search Engine Untuk Mengetahui Suatu Berita Hoax atau Fakta

3.1 CERAMAH PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL

Materi ceramah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai perkembangan media sosial di Indonesia serta dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Memperkenalkan media sosial yang populer di Indonesia, yaitu Facebook, Twitter, Whatsapp dan Instagram.

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. (Kaplan, 2010). Media sosial dapat digunakan oleh konsumen untuk berbagi pesan teks, gambar, suara, dan video informasi dengan orang lain. Adapun ciri-ciri pesan dalam media sebagai berikut: (1) Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet, (2) Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*, (3) Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya, (4) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Jejaring sosial yang terkenal hingga sampai saat ini adalah Facebook yang lahir pada tahun 2004, merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memiliki anggota terbanyak. Diikuti oleh Twitter yang muncul pada tahun 2006, karakteristik dari Twitter adalah mengupdate status atau Tweet. Pada tahun 2009 dirilis WhatsApp Messenger, aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain. Ada juga yang berbasis gambar sebagai posting penggunanya, yaitu Instagram yang muncul pertama kali pada tahun 2010 dan pada tahun 2012 diakuisisi oleh Facebook. Selain itu masih ada beberapa aplikasi media yang sering digunakan oleh usia remaja seperti Snapchat, TikTok, Line, Youtube dan lain-lain

3.2 DISKUSI BIJAK DI MEDIA SOSIAL

Pada sesi ini lebih difokuskan pada pendekatan diskusi. Tujuannya agar tim pengabdian dapat memahami pemikiran dari anggota Karang Taruna Kembangarum. Pada diskusi kali ini, tim pengabdian memperkenalkan juga adanya UU ITE yang harus dipahami oleh generasi muda. Memberikan etika yang bisa menjadi pedoman mereka dalam berkomunikasi di media sosial.

Dalam menggunakan media sosial, pengguna memiliki kebebasan agar bisa berkomunikasi dengan siapa saja. Namun kebebasan tersebut sering disalah artikan, bebas bukan berarti tanpa etika. Tidak sedikit permasalahan sosial yang terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam beretika dalam sosial media. Justru para pengguna terkadang dibutakan oleh berita yang tidak benar (hoax) akibat dari hasutan yang beredar pada media sosial. Beberapa hal penting mengenai etika dalam menggunakan media sosial: (a) Hindari penggunaan kata-kata kasar dan bahasa yang kurang sopan, (b) Hindari penyebaran SARA, pornografi dan aksi kekerasan, (c) Kroscek kebenaran berita, (d) Menghargai hasil karya orang lain, dan (e) Jangan terlalu mengumbar informasi pribadi (Anis, 2018).

Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (disingkat UU ITE) atau Undang-undang nomor 11 tahun 2008 telah mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik atau teknologi informasi secara umum. UU ITE memiliki yurisdiksi yang berlaku untuk setiap orang yang melakukan perbuatan hukum sebagaimana diatur dalam UU ITE ini. Beberapa hal yang memungkinkan terjerat dalam UU ITE adalah penyebaran SARA, pencemaran nama baik, pornografi, aksi kekerasan dan lain-lain. Setiap status yang ditulis di media sosial dapat menjadi bukti untuk pertanggung jawaban, sehingga perlu hati-hati pada saat menuliskan status di media sosial. Hal ini perlu diingat oleh remaja Karang Taruna Kembangarum, mengingat usia remaja adalah usia yang belum memiliki pemikiran yang matang. Tim pengabdian menyarankan apabila ada

hal yang belum dipahami oleh mereka, alangkah baiknya untuk menanyakan pada orang tua atau orang yang lebih dewasa dan memiliki pengetahuan.

3.3 CERAMAH LITERASI DIGITAL

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan anggota Karang Taruna Kembangarum perlu dilatih agar bisa mengerti bagaimana cara suatu media dibuat dan diakses, sehingga mereka dapat mengendalikan pengaruh media dalam kehidupannya.

Literasi media merupakan sebuah konsep baru di Indonesia akan tetapi kajian di negara-negara lain di dunia sudah banyak. Untuk menghadapi terpaan media massa, maka aktifitas literasi media menjadi suatu yang strategis untuk melindungi khalayak dari serbuan tayangan media massa. Di Indonesia, kegiatan literasi media lebih didorong oleh kekhawatiran bahwa media dapat menimbulkan dampak negatif. Anak dan remaja menjadi kelompok penerima manfaat dalam kegiatan literasi media karena kelompok usia ini dianggap sebagai kelompok yang paling rentan terhadap dampak media sehingga perlu dilindungi. Literasi media baik yang konvensional maupun yang baru mengajak *audience* sebagai audiens maupun sebagai komunikator untuk memiliki kemampuan membaca ketika dihadapkan dengan media. Teknologi media, khususnya media baru mampu mengubah cara orang belajar, bermain dan bermasyarakat di dunia nyata. Berhubungan dengan sesuatu yang baru diperlukan keahlian yang baru pula (Fitryarini, 2016).

Kecakapan dalam literasi media meliputi kemampuan dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi pesan media massa baik konvensional maupun media internet. (Lestari, 2020) Kemudahan mengakses media massa konvensional dan media internet itu menunjukkan pemakaian media massa yang tidak terbatas ruang dan waktu. Kemampuan menganalisis adalah kemampuan untuk mengetahui dampak positif maupun negatif suatu pesan media. Suatu pesan perlu dievaluasi, sangat penting untuk tidak langsung percaya dengan informasi dari satu sumber saja, melainkan harus memperoleh informasi dari berbagai sumber agar memperoleh informasi yang seimbang. Pada saat memproduksi pesan, status atau *tweet*, harus didasari dengan pengertian yang benar, mengetahui tujuan dan sasaran penerima atau pembaca status yang ditulis di media sosial maupun internet. Pada sosial media beberapa aktivitas antara lain: (a) Update status, (b) Share foto atau informasi, (c) Direct Message, (d) Follow, dan (e) Comment and Like.

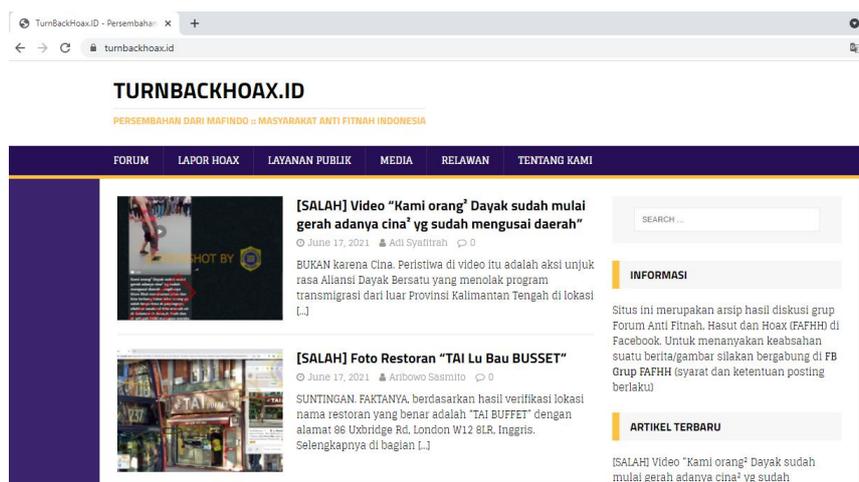
3.4 PELATIHAN FILTRASI BERITA DI INTERNET

Kemampuan untuk mendeteksi suatu berita hoax atau fakta diperlukan oleh setiap orang, terlebih pada anggota Karang Taruna Kembangarum yang menjadi fokus dari tim pengabdian. Untuk melakukan filtrasi berita di internet diperlukan perangkat komputer atau mobile device yang terkoneksi dengan internet. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan dilakukan di Laboratorium Universitas Stikubank. Pada kegiatan ini materi yang diberikan adalah optimasi search engine Google untuk mencari berita dalam berbagai media, seperti teks, gambar maupun dokumen pdf.



GAMBAR 1. PELATIHAN FILTRASI BERITA

Menurut Nugroho (2019), ada lima langkah sederhana yang bisa membantu dalam mengidentifikasi berita hoax dan berita asli, yaitu: (1) Hati-hati dengan judul provokatif. Berita hoax seringkali menggunakan judul sensasional yang provokatif, isinya bisa diambil dari berita media resmi, tetapi isinya diubah agar menimbulkan persepsi sesuai yang dikehendaki sang pembuat hoax. (2) Cermati alamat situs. Cermatilah alamat URL situs dimaksud. Apabila berasal dari situs yang belum terverifikasi sebagai institusi pers resmi maka informasinya bisa dibilang meragukan. Contoh pers resmi seperti *www.kompas.com*, *www.detik.com*, *www.suaramerdeka.com* dan sebagainya. (3) Periksa fakta. Perhatikan dari mana berita berasal dan siapa sumbernya. Misalnya dari institusi resmi seperti KPK atau Polri. Perhatikan keberimbangan sumber berita. Jika hanya ada satu sumber, pembaca tidak bisa mendapatkan gambaran yang utuh. Hal lain yang perlu diamati adalah perbedaan antara berita yang dibuat berdasarkan fakta dan opini. Fakta adalah peristiwa yang terjadi dengan kesaksian dan bukti, sementara opini adalah pendapat dan kesan dari penulis berita sehingga memiliki kecenderungan untuk bersifat subyektif. (4) Cek keaslian foto. Cara untuk mengecek keaslian foto bisa dengan memanfaatkan mesin pencari Google. Hasil pencarian akan menyajikan gambar-gambar serupa yang terdapat di internet sehingga bisa dibandingkan. (5) Ikut serta grup diskusi anti-hoax. Di Facebook terdapat sejumlah fanpage dan grup diskusi anti hoax, misalnya Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoax (FAFHH), Fanpage & Group Indonesian Hoax Buster, Fanpage Indonesian Hoaxes, dan Grup Sekoci. Ada juga situs yang dapat digunakan untuk menanyakan keabsahan suatu berita/gambar yang dapat diakses di <http://turnbackhoax.id/> seperti pada gambar 2.



GAMBAR 2. SITUS TURNBACKHOAX.ID

Pada pelatihan ini peserta diminta untuk melakukan filtrasi terhadap suatu berita. Peserta harus bisa menentukan suatu berita hoax atau fakta. Adapun contohnya adalah berita-berita seperti pada tabel 2.

TABEL 1. DAFTAR BERITA HOAX DAN FAKTA

No.	Berita	Kategori
1	Cina Klaim Kepemilikan Kepulauan Natuna	Hoax
2	Tanaman Hias Penyebab Leukimia	Hoax
3	Vaksinasi Sebabkan Varian Baru COVID-19	Hoax
4	Kabar Duka, Glenn Fredly Meninggal Dunia	Fakta
5	Pria dan Wanita Di atas 25 Tahun yang Masih Jomblo Akan Disuntik Mati	Hoax
6	Ridho Rhoma Ditangkap Polisi	Fakta
7	BI Telah Edarkan Uang Pecahan Rp 200.000	Hoax

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat UNISBANK maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Pendidikan literasi digital untuk usia muda menjadi hal yang penting dilakukan karena usia muda adalah kalangan yang paling rentan dalam mengkonsumsi media. (2) Literasi digital menekankan pada kemampuan kritis individu dalam menggunakan media digital, dalam hal ini juga termasuk media sosial. Hal tersebut perlu dilakukan agar masyarakat digital lebih peka ketika menyaring informasi dan cakap dalam membedakan informasi akurat dan tidak akurat.

Untuk perbaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimasa mendatang, tim memberikan saran-saran sebagai berikut : (1) Pelatihan yang berkesinambungan/berkelanjutan dan konsisten sehingga mereka dapat melakukannya dengan baik. (2) Keahlian dasar untuk mencari informasi telah dimiliki oleh kalangan remaja sehingga keahlian lanjut bisa diberikan untuk memaknai pesan-pesan media yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, A. (2018), Komunikasi di Media Sosial, *Jurnal El-Hamra* Vol 3 No 1 Februari 2018, 17-24
- Fitryarini, I. (2016), Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, *Jurnal Komunikasi* Vol 8 No 1 Juli 2016, 51-67
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media, *Business Horizons* 53(1): 59–68.
- Lestari, C. A., Dwijayanti, R. I. (2020), Kecakapan Literasi Media di Kalangan Generasi Milenial, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 18 Nomor 1, April 2020, 48-62
- Nugroho, S. E. (2016), Ini Cara Mengatasi Berita “Hoax” di Dunia Maya, http://https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media, diakses 3 Mei 2021.